

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan watak dan karakter religius manusia agar tidak saling merusak, membenci dan bermusuhan satu dengan yang lainnya.

Agama Islam telah menggambarkan dengan benar untuk membentuk watak, kepribadian, tingkah laku, jiwa yang sehat, pikiran yang jernih, pola hidup yang aman, kedamaian, kerusakan dan lain-lain. Agama Islam juga merupakan pedoman hidup serta pandangan hidup bagi pemeluknya. Segala perintah dan larangan yang sudah ditetapkan merupakan segala upaya yang terbaik untuk dijadikan pedoman hidup manusia.

Sedangkan situasi sosial yang terjadi saat ini krisis intelektual khususnya pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan beberapa permasalahan masyarakat yang akhir akhir ini marak dan dianggap tabu. Salah satu kemerosotan moral yang saat ini terjadi yaitu kenakalan remaja.

Dalam hidup bermasyarakat, Pendidikan Agama Islam sangat dijunjung tinggi bahkan dijadikan sebagai tolak ukur kebaikan oleh sebagian orang. Zaman sekarang banyak dikalangan remaja yang melalaikan Pendidikan Agama Islam ketika hidup bermasyarakat. Fenomena tersebut bisa terjadi karena pengaruh dari teman mereka, lingkungan mereka bahkan keluarga mereka. Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan perilaku keagamaan, karena dengan berperilaku keagamaan yang diterapkan dimasyarakat akan membawa mereka pada budi perkerti yang baik dan sesuai dengan norma Agama dan menjauh dari sesuatu hal yang meresahkan masyarakat.

Kedudukan remaja sering diabaikan dalam kehidupan masyarakat mereka kurang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat terutama kegiatan keagamaan, mereka tidak menampilkan diri mereka dalam kegiatan keagamaan bahkan lebih parahnya mereka melanggar dan

melakukan perilaku yang menyimpang sehingga masyarakat kurang mengakui status sosial kepada mereka, secara lahir mereka dianggap sebagai orang dewasa tetapi secara pemikiran mereka dianggap masih kanak-kanak.<sup>1</sup>

Menurut Sholikin, Situasi sosial saat ini, ada beberapa manusia yang berperilaku membahayakan harkat dan martabat manusia. Kondisi saat ini sangat memprihatikan jika Pendidikan Agama Islam tidak hadir dalam umat manusia. Terjadinya krisis moral, terjadinya ketidakadilan manusia, hancurnya rasa solidaritas antar sesama, kurangnya kepekaan sosial antar individu dan terjadinya kemerosotan intelektual yang terjadi dikalangan masyarakat. lebih parahnya lagi di Kecamatan Diwek masih marak dengan kasus perjudian, perzinaan, perselingkuhan, saling mencurigai, menuduh dan lain-lain. Sedangkan itu semua bersimpangan dengan julukan Jombang Kota Santri dengan banyaknya pondok pesantren di Kabupaten Jombang khususnya Kecamatan Diwek.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Rafli selaku ketua IPNU Kecamatan Diwek menjelaskan bahwa pelajar di Kecamatan Diwek begitu beragam, sangat sulit untuk menggambarkan dengan tepat apa dan bagaimana pelajar di Kecamatan Diwek. Mulai dari kultur pendidikan, sebagian besar pelajar di Kecamatan Diwek mendapat Pendidikan Agama Islam dalam porsi yang sangat cukup, hal itu dilatarbelakangi oleh banyaknya pesantren yang berdiri di Kecamatan Diwek. Namun, banyaknya jumlah pelajar yang mendapat bekal Pendidikan Agama Islam belum cukup menurunkan angka kenakalan remaja. Banyak sekali kasus penggunaan obat-obatan terlarang, sex bebas, menonton video porno dikalangan pelajar, minum minuman keras, perzinaan dan nikah diusia dini. Melihat dari sumber daya manusia yang ada pada Kecamatan Diwek sangat memprihatinkan. Masih banyak sekali diantara mereka yang belum mengetahui keahlian dan bakat mereka sendiri. Ironisnya mereka berusaha mencari, hal itu yang membuat mereka

---

<sup>1</sup> Shaleh, Akh. Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 73.

<sup>2</sup> Sholikin, Masyarakat, Jombang, Jombang, 9 Oktober 2020.

mengalami ketertinggalan. Pendidikan yang rendah juga menjadi hal yang mempengaruhi kualitas SDM di Kecamatan Diwek membuat mereka tidak bisa maju dan bertanding secara kualitas intelektual.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya diberikan pada pendidikan di sekolah saja melainkan harus mereka dapatkan dimana saja contohnya organisasi. Organisasi harus ada dalam kehidupan masyarakat atau manusia karena mempunyai fungsi mempersatu bagi setiap anggota atau antar individu yang terlibat didalamnya.<sup>4</sup> Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' yang disingkat IPNU IPPNU merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan ini berfungsi sebagai wadah bagi pelajar Nahdlatul Ulama' untuk berkhidmat, belajar dan meneruskan perjuangan para tokoh Nahdlatul Ulama'. Sebagai bagian dari Banom NU (Badan Otonom Nahdlatul Ulama') organisasi ini harus mampu melaksanakan dan mengembangkan Agama Islam Ahlussunah wal Jama'ah untuk melanjutkan semangat melakukan amaliyah NU Annahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah untuk bersilahturahim, wadah berdiskusi, meningkatkan ilmu pengetahuan dan skil yang dimiliki, memperkokoh ukhwah Annahdliyah, Wathoniyah, Islamiyah dan Insaniyah.<sup>5</sup>

Ada beberapa kebijakan dalam IPNU IPPNU antara lain:

1. Mengembalikan IPNU pada visi keterpelajaran sebagaimana tujuan awal berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'.
2. Menumbuh kembangkan basis IPNU pada basis perjuangan yaitu sekolah dan pondok pesantren.

---

<sup>3</sup> Muhammad Rafli Rifki Reza, Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Kecamatan Diwek, Jombang 18 Oktober 2020.

<sup>4</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Menejemen Organisasi* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), 26.

<sup>5</sup> Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 31.

3. Mengembalikan CBP (Corb Brigade Pembangunan) sebagai kelompok kedisiplinan, kepanduan serta kecintaan alam.<sup>6</sup>

Dengan posisi yang sangat strategis dimasyarakat oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul **Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**. Diharapkan IPNU IPPNU dapat berinovasi, berfikir secara kritis, memberikan solusi dan mengaktualisasikan diri untuk meningkatkan eksistensi bahwa mereka layak menyandang sebagai organisasi keterpelajaran sebagai *agent of change* supaya mereka tidak mengalami krisis intelektual.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana penanaman Pendidikan Agama Islam pada remaja melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Kecamatan Diwek?
2. Apa problem IPNU IPPNU Kecamatan Diwek dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Kecamatan Diwek dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>6</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, Revisi Pedoman Kaderisasi IPNU (Jakarta: Pimpinan Pusat Pelajar Nahdlatul Ulma', 2018), 28.

2. Untuk mengetahui problem IPNU IPPNU Kecamatan Diwek dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada remaja

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Teoritik Akademik

Harapan besar oleh penulis dengan hasil penelitian ini dapat memberi rujukan apakah metode yang digunakan efektif untuk mencapai tujuan dari penanaman Pendidikan Agama Islam pada remaja melalui organisasi IPNU IPPNU.

- b. Praktis

1. Bagi Lembaga

Agar dapat menjadikan tambahan refrensi untuk melakukan kegiatan yang bersifat keilmuan, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sebagai evaluasi guna menanamkan Pendidikan Agama Islam pada remaja melalui organisasi IPNU IPPNU.

2. Bagi orang tua atau masyarakat

Untuk meperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu keagamaan yang disampaikan melalui penanaman Pendidikan Agama Islam pada remaja melalui organisasi IPNU IPPNU.

#### **E. Definisi Konsep**

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam

merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.<sup>7</sup>

b. Pengertian IPNU

IPNU merupakan singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'. IPNU merupakan salah satu organisasi Banom (Badan Otonom) Nahdlatul Ulama' yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Organisasi ini merupakan wadah bagi pelajar putra Nahdlatul Ulama' untuk meneruskan perjuangan para tokoh Nahdlatul Ulama' dalam menyebarkan ilmu Agama yang berlandaskan Islam Ahlul Sunnah Waljama'ah.<sup>8</sup>

c. Pengertian IPPNU

IPPNU merupakan organisasi salah satu Banom (Badan Otonom) Nahdlatul Ulama' yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. IPPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' dimana organisasi ini merupakan sebuah wadah bagi pelajar putri untuk belajar diarahkan keterpelajaran.

d. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa pertumbuhan. Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, emosional yang semuanya itu akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Hurlock (1990) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara (13-17) tahun dan masa remaja akhir usia antara (17-18) tahun.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 71-72.

<sup>8</sup> Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Jawa Timur, *PD/PRT PW IPNU Jawa Timur*, (Surabaya: Sekretariat Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', 2003), 2.

<sup>9</sup> M Farid, *Konsep Diri Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2016), Vol.5

## F. Penelitian Terdahulu

1. Lukman, dalam sebuah penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*, dijelaskan bahwa ada hubungan sikap sosial keagamaan siswa dengan keaktifan mengikuti organisasi IPNU IPPNU. Sehingga mereka yang aktif mengikuti organisasi IPNU IPPNU mereka juga aktif diberbagai kegiatan keagamaan.<sup>10</sup>
2. Rosiana, dalam penelitian skripsi berjudul *Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Ranting Pasar Wetan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*, penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman nilai religius pada remaja bisa dilakukan melalui organisasi IPNU IPPNU. Penanaman tersebut bisa melalui beberapa tahap yaitu *Receiving, Responding, Valuing, Organization* dan penyatuan nilai yang beraneka ragam menjadi satu nilai yang konsisten.<sup>11</sup>
3. Burhan, dalam sebuah jurnal yang berjudul *Peran Budaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman*, dalam jurnal ini menunjukkan bahwa peran organisasi IPNU IPPNU dalam diri pengurus sendiri sangat signifikan. Dari yang awalnya tingkat PK (Pimpinan Komisariat), PAC (Pimpinan Anak Cabang) maupun masyarakat kurang mengetahui wawasan ke-Nu an, Ke-Aswaja an, dan Pendidikan Agama Islam. Dengan aktif mengikuti organisasi IPNU IPPNU mereka menjadi lebih tahu tentang wawasan tersebut. IPNU IPPNU juga menjadi jembatan untuk ber

---

<sup>10</sup> Lukman Khakim, *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015)

<sup>11</sup> Rosiana Pangestuti, *Penanaman Nilai Religius Pada Remaja Melalui Organisasi IPNU IPPNU Ranting Pasar Wetan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017)

eksplorasi serta mengembangkan bakat dan potensi dalam diri dan menambah wawasan Pendidikan Agama Islam para remaja.<sup>12</sup>

4. Agus, dalam jurnal yang berjudul *Peran Organisasi IPNU IPPNU Pangeran Diponegoro Dalam Penanaman Nilai-nilai Ke-NU an Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk* menjelaskan bahwa dalam penanaman nilai-nilai ke-NU an pada mahasiswa progam studi Pendidikan Agama Islam organisasi IPNU IPPNU Pangeran Diponegoro merencanakan progam kerja untuk berusaha menanamkan sikap *tawassuth* dan *i'tidal, tasamuh, tawazun*, dan sikap *amar maruf nahi munkar*. Langkah-langkah organisasi IPNU IPPNU Pangeran Diponegoro nganjuk dalam penanaman nilai-nilai ke-NU an pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam yaitu melalui musyawarah bersama pengurus dan anggota untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang religius dikalangan mahasiswa, kemudian implementasi dalam kegiatan pengkaderan IPNU IPPNU dilaksanakan dalam organisasi.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian diatas ada sedikit kesamaan yang mendasar seperti memiliki fokus yang mengarah kepada meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada remaja agar menjadi siswa yang religius dan memiliki akhlak mulia, guna bekal mereka hidup dimasyarakat dan menjadi hamba yang taat pada syariat Allah SWT.

Kemudian ada perbedaan dari penelitian di atas yaitu dalam segi objek penelitian lebih tepatnya target fokus masalah yang ditempuh. Dari sinilah timbul rasa tertarik pada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman*, (El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017), Vol. 10.

<sup>13</sup> Agus Tohawi, *Peran Organisasi IPNU IPPNU Pangeran Diponegoro Dalam Penanaman Nilai-nilai Ke-NU an Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk*, (Innovative: E-Jurnal Nganjuk, 2013), Vol. 8.